

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, JUMLAH BAGI HASIL, DAN LQ 45 TERHADAP SIMPANAN MUDHARABAH PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

Yustitia Agil Reswari & Ahim Abdurahim

E-Mail: yustitiaagil@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

This research has a purpose to know the influence of interest, profit sharing, and LQ 45 to funding in Indonesian Syariah Bank Period 2006-2008. All trials in this research use the help of SPSS program. The trial of quality of data use Classic Assumption Test, whereas for the trial of hypothesis use multiple linier regression test consists oft-statistic test, determination R2 test, and statistic F test. The result of multiple linear regression test, thatis t-statistic test indicate that interest (Birate) variable doesn't have an effect to funding. Profit sharing variable has a positive significant effect to funding, so that with LQ 45 has a positive significant effect to funding. Statistic F test explain that all of independent variabel (interest, profit sharing, and LQ 45) has an effect to funding, while for the trial of quality of data, explained that all of classic assumption test can be fulfilled.

Keywords: Interest, Profit Sharing, LQ 45, Mudharabah, Funding, Syariah Bank.

PENDAHULUAN

Bank Syariah merupakan bank yang dalam aktifitasnya, baik penghimpunan dana mau-pun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah, yaitu bersumber pada hukum Islam dari Al-Qur'an dan Al-Hadist. Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan bank syariah adalah dengan melihat besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK). Sehubungan dengan itu, maka ada beberapa pihak yang beerkepentingan dengan besarnya DPK di bank Syariah, yaitu bank itu sendiri, pihak manajemen, dan bank sebagai suatu perusahaan. Bank mengharapkan DPK yang semakin meningkat, demi maksimalisasi pendanaan dan pembiayaan, pihak manajemen berkepentingan dengan besarnya DPK dalam kaitannya dengan penilaian kinerja manajerial, sedangkan bank sebagai suatu perusahaan juga mengharapkan tingginya DPK dalam halnya dengan

optimalisasi laba perusahaan. DPK yang masuk ke Bank Syariah dibedakan kedalam tiga bentuk, yaitu dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito.

Produk tabungan dan deposito yang ditawarkan oleh Bank Syariah adalah dalam bentuk simpanan mudharabah. Besarnya simpanan mudharabah secara otomatis akan mempengaruhi besarnya DPK, oleh karena itu, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan simpanan mudharabah menjadi hal yang penting. Penyimpanan dana merupakan salah satu fungsi dari bank, dan tak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya suku bunga merupakan faktor yang sangat menentukan pilihan para calon nasabah akan menabung di bank yang mana. Saat tingkat bunga tinggi, maka masyarakat akan lebih memilih untuk mengorbankan keinginan konsumsinya dimasa sekarang untuk kepentingan menabung. Bank konvensional menawarkan tingkat suku bunga yang dapat

menarik nasabah untuk menabungkan uangnya.

Perkembangan pemikiran dan ilmu pengetahuan melahirkan perdebatan di kalangan umat muslim berkaitan dengan suku bunga yang kemudian disebut sebagai riba. Realisasinya adalah dengan beroperasinya bank-bank syariah di Indonesia, yang beroperasi tanpa menggunakan bunga namun sistem bagi hasil (Muhammad, 2002: 73). Besarnya bagi hasil akan mempengaruhi pertimbangan para calon nasabah untuk menyimpan uangnya di bank syariah. Sebagaimana kita ketahui bahwa potensi pasar perbankan di Indonesia adalah *floating market*, maka jumlah bagi hasil akan menjadi pembanding bagi tingkat suku bunga yang akan berpengaruh pada total simpanan mudharabah pada bank syariah.

Dalam perekonomian, masyarakat setidaknya memiliki tiga opsi untuk menggunakan dana yang dimilikinya. Opsi yang pertama untuk konsumsi, opsi kedua adalah digunakan untuk tabungan, dan opsi terakhir, dana tersebut akan diinvestasikan. Investasi merupakan tindakan penundaan / penangguhan konsumsi. Tujuan seorang individu melakukan investasi adalah agar ia mendapatkan pengembalian (*return*) atas investasinya tersebut. Bicara tentang investasi berarti berbicara tentang pasar modal. Secara faktual, pasar modal telah menjadi financial nerve-centre (pusat saraf financial) dunia ekonomi modern (Rifqi Muhammad, 2008: 70). IHSG atau LQ 45 adalah pilihan bagi para investor untuk menentukan harga saham yang akan mereka gunakan sebagai tolok ukur dalam berinvestasi.

Dilihat dari tingkat likuiditasnya, maka LQ 45 dipandang lebih baik dan akurat dalam menentukan harga saham. Index LQ 45 terdiri dari 45 saham yang dipilih setelah melalui beberapa kriteria sehingga indeks ini terdiri dari saham-saham yang mempunyai

likuiditas yang tinggi dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar dari saham-saham tersebut. Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, maka peneliti akan meneliti tentang pengaruh tingkat suku bunga, jumlah bagi hasil, dan LQ 45 terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi bank syariah dan segenap jajarannya dan juga dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berdasarkan UU no. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank syariah mengalami beberapa fase dalam perkembangannya. Dimulai dengan beroperasinya Mit Ghamr Local Saving Bank di Mesir pada tahun 1963. Mit Ghamr menyediakan pelayanan dasar perbankan seperti: simpanan, pinjaman, penyertaan modal, investasi langsung dan pelayanan sosial. Pada tahun 1967 pengoperasian Mit Ghamr diambil alih oleh National Bank of Egypt dan Bank Sentral Mesir yang disebabkan oleh adanya kekacauan politik.

Perkembangan selanjutnya adalah dengan berdirinya *Islamic Development Bank* (IDB), yang berdiri atas prakarsa dari sidang menteri luar negeri negara-negara OKI di Pakistan (1970), Libiya (1973), dan Jeddah (1975). Sidang tersebut mengusulkan penghapusan sistem keuangan berdasarkan bunga dan menggantinya dengan sistem bagi hasil. Berdirinya IDB telah memotivasi banyak negara Islam untuk mendirikan lembaga keuangan syariah. Pada akhir periode 1970-an

dan awal periode 1980-an, bank-bank syariah bermunculan di Mesir, Sudan, negara-negara teluk, Pakistan, Iran, Malaysia, Bangladesh, dan Turki.

Berkembangnya bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Majelis Ulama Indonesia dengan lokakarya tentang bunga bank dan perbankan menghasilkan terbentuknya sebuah tim perbankan yang bertugas melakukan pendekatan dan konsultasi. Pada tahun 1991 berdiri PT. BMI (Bank Muamalat Indonesia).

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Simpanan Mudharabah.

Teori Konvensional Tentang Menabung

1. *Loanable Funds*

Teori ini menyebutkan bahwa makin tinggi bunga maka makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Hal ini berarti, pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong untuk mengurangi atau mengorbankan konsumsinya untuk menambah tabungan. Bunga merupakan "harga" dari (penggunaan) *loanable funds* atau bisa diartikan sebagai dana yang tersedia untuk dipinjamkan atau dana untuk investasi.

2. *Liquidity Preference*

Menurut teori ini, ada tiga motif mengapa seseorang bersedia untuk memegang uang tunai, yaitu motif transaksi, motif berjaga-jaga, dan spekulasi (Boediono, 1982: 82). Tiga motif inilah yang kemudian menjadi sumber timbulnya permintaan uang yang diberi istilah *liquidity preference*, artinya permintaan akan uang berlandaskan pada konsepsi bahwa umumnya orang menginginkan dirinya tetap *liquid* untuk memenuhi tiga motif tersebut. Telah banyak penelitian yang mengangkat tentang bank syariah, salah satunya adalah

penelitian yang dilakukan oleh Haroon dan Ahmad (2000) yang meneliti hubungan langsung tingkat bunga bank konvensional dengan simpanan di bank syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan di bank syariah berhubungan positif dengan simpanan bank syariah, dimana saat terjadi peningkatan tingkat keuntungan di bank syariah akan mendorong peningkatan total simpanannya. Hubungan antara tingkat bunga di bank konvensional dengan simpanan di bank syariah adalah negatif, dimana apabila terjadi peningkatan tingkat suku bunga, maka simpanan di bank syariah akan menurun. Kesimpulan yang diambil dari penelitian tersebut adalah bahwa motivasi mencari keuntungan adalah faktor utama yang mendorong nasabah untuk menabung di bank syariah. Memperhatikan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat diturunkan hipotesis yang pertama yaitu:

H₁: Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah.

Pengaruh Jumlah Bagi Hasil Terhadap Simpanan Mudharabah

Pola Menabung Islami

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik, seperti dalam Q.S An-Nisa ayat 9 dan Q.S Al-Baqarah ayat 266 yang menyatakan bahwa "Allah memerintahkan manusia untuk mengantisipasi dan mempersiapkan masa depan untuk keturunan baik secara rohani/ iman maupun secara ekonomi". Menabung adalah salah satu langkah dari persiapan tersebut (Antonio, 2000: 205-206). Bukti lain bahwa Islam sangat menganjurkan umatnya untuk menabung adalah larangan terhadap

penumpukan harta, pengenaan zakat pada harta yang menganggur melebihi batas waktu tertentu, dan penghapusan bunga. Perkembangan ilmu pengetahuan secara perlahan namun pasti mulai membuka pandangan masyarakat akan perdebatan di kalangan cendekiawan muslim tentang bunga bank konvensional yang kemudian disebut sebagai riba. Merunut pada FATWA MUI yang telah dikeluarkan pada tanggal 24 Januari 2004, bunga (interest/fa'idah) adalah tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang (al-qardh) yang di per-hitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan pemanfaatan/hasil pokok tersebut, berdasarkan tempo waktu, diperhitungkan secara pasti di muka, dan pada umumnya berdasarkan persentase. Riba adalah tambahan (ziyadah) imbalan yang terjadi karena penangguhan dalam pembayaran yang diperjanjikan sebelumnya, dan inilah yang disebut riba nasi'ah. Praktik pembungaan uang saat ini telah memenuhi kriteria riba pada zaman Rasulullah SAW yaitu riba nasi'ah. Dengan demikian, praktik pembungaan uang ini termasuk salah satu bentuk riba, dan riba haram hukumnya (www.mui.or.id). Sistem perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil sebagai instrumen dasarnya sebagaimana bank konvensional menggunakan suku bunga. Sistem bagi hasil merupakan suatu sistem perjanjian dalam kegiatan usaha atau kerjasama. Dalam kegiatan usaha tersebut, diperjanjikan adanya pembagian hasil atau keuntungan yang akan diterima oleh kedua belah pihak, dan besarnya porsi bagi hasil harus ditentukan pada awal terjadinya akad, sesuai kesepakatan bersama yang berandaskan asas kerelaan (An-Tarodhin) tanpa ada unsur paksaan (www.getskripsi.com). Bagi hasil yang diperoleh tergantung jumlah dan jangka waktu simpanan serta pendapatan bank pada periode tersebut. Penelitian yang

dilakukan oleh Metawa dan Almosawi (1998) bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku nasabah bank syariah dalam memilih bank syariah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa keputusan nasabah dalam memilih bank syariah adalah karena didorong oleh faktor agama, dimana nasabah menekankan pada ketaatannya pada prinsip-prinsip agama Islam. Dengan demikian, diperoleh hipotesis yang kedua sebagai berikut:

H₂: Jumlah bagi hasil berpengaruh positif terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah.

Pengaruh LQ 45 Terhadap Simpanan Mudharabah

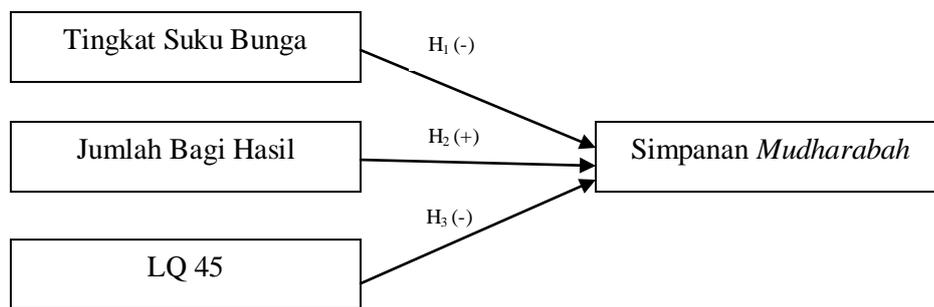
Investasi dengan LQ 45

Alokasi anggaran seseorang, selain disalurkan untuk tabungan, akan disalurkan juga untuk investasi. Investasi merupakan suatu tindakan yang diambil seseorang untuk menunda atau menanggihkan kegiatan konsumsinya dalam rangka menyalurkan dananya pada sektor yang produktif. Pasar modal menjadi salah satu pilihan bagi investor dalam menyalurkan dana yang mereka miliki. Ketersediaan informasi, yang dalam hal ini adalah indeks harga saham, merupakan suatu hal yang sangat penting, karena seorang investor sebelum menginvestasikan dananya di pasar modal dengan cara membeli saham yang diperdagangkan, dia harus memahami dan mempercayai bahwa semua informasi telah tersedia dan mekanisme perdagangan di pasar modal dapat dipercaya. Berkaitan dengan ketersediaan informasi tersebut, maka investor akan menggunakan IHSG atau LQ 45 sebagai tolok ukur. Dilihat dari tingkat keliqidannya, maka indeks LQ45 dipandang lebih akurat dalam mematok harga saham. Indeks LQ 45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar yang merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ 45

mencakup saham-saham pilihan yang terlikuid dan selalu di *update* setiap enam bulan sekali. Semakin maraknya perdagangan di pasar modal melalui investasi ini akan mempengaruhi preferensi masyarakat dalam penyimpanan dana. Jika masyarakat yang memilih berinvestasi pada saham semakin banyak, maka jumlah masyarakat yang memilih menyimpan uang dalam bentuk simpanan di bank akan semakin sedikit,

dengan kata lain pergerakan yang semakin meningkat dari indeks LQ 45 ini akan mempengaruhi menurunnya total tabungan masyarakat pada bank. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis yang ketiga sebagai berikut:

H₃: LQ 45 berpengaruh negatif terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian kali ini adalah data laporan keuangan di Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Syariah Mega Indonesia, data statistik keuangan BI, serta data LQ 45. Datanya menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan dan data-data perusahaan, Biro Pusat Statistik atau dari Bursa Efek Indonesia. Sifat datanya adalah *time series* yaitu berasal dari laporan keuangan bulanan periode Januari 2006 sampai Desember 2008. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu teknik penentuan sampling dengan pertimbangan-pertimbangan dari peneliti yang berkaitan dengan tingkat kesesuaian antara data dengan variabel-variabel yang diteliti. Teknik pengambilan datanya dilakukan secara *online* yaitu dari situs resmi Bank Indonesia. Alasan digunakannya teknik

ini adalah untuk kepentingan kemudahan dan kelengkapan data.

Devinisi operasional variabel:

1. Variabel independen

Tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga dalam penelitian ini dapat dilihat dari *BI rate*. *BI rate* merupakan suatu tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh bank sentral sebagai indikator tingkat risiko. Penelitian ini menggunakan *BI rate* periode satu bulanan, yang diberlakukan oleh badan moneter Indonesia (Bank Indonesia) yang bersangkutan dengan satuan tetapan berbentuk persentase. Penggunaan *BI rate* satu bulanan sengaja dipilih oleh peneliti dengan asumsi bahwa investasi yang dilakukan oleh masyarakat adalah investasi jangka pendek, sehingga diharapkan hasilnya akan lebih akurat apabila menggunakan *BI rates* satu bulanan.

Jumlah bagi hasil

Bagi hasil merupakan pembagian keuntungan bank syariah kepada nasabah simpanan berdasarkan *nisbah* yang disepakati setiap bulannya. Besarnya bagi hasil yang akan dibagikan oleh Bank berasal dari besarnya jumlah Hak Pihak Ketiga yang akan dibagi hasilkan kepada nasabah.

LQ 45

Indeks LQ 45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 saham yang dipilih setelah melalui beberapa kriteria. Indeks ini terdiri dari saham-saham yang mempunyai likuiditas yang tinggi dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar dari saham-saham tersebut serta dinyatakan dalam satuan rupiah.

2. Variabel dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah total simpanan *mudharabah*, yaitu total dari keseluruhan dana nasabah yang disimpan dalam bentuk tabungan dan deposito *mudharabah* di BMI, BSM, dan BSMI. Uji kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang melalui empat tahap pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Berkaitan dengan uji hipotesa, maka digunakan analisis regresi linear berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana

Y = simpanan *mudharabah* bulan ke-t

a = koefisien konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

X_1 = tingkat suku bunga bulan ke-t

X_2 = jumlah bagi hasil bulan ke-t

X_3 = LQ 45 bulan ke-t

Analisis ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu:

Uji t-statistik

Uji untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan menggunakan ketentuan:

- Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ 5% maka Hipotesa diterima.
- Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ 5% maka Hipotesa ditolak.

Uji Determinasi R^2

Uji untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan melihat nilai *adjusted*.

Uji Statistik F

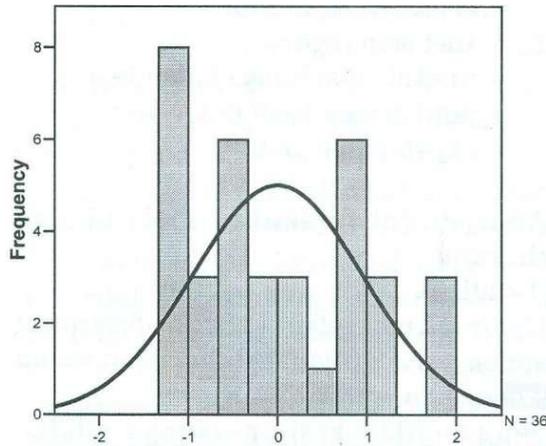
Uji untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan/bersama-sama. Dasar penentuannya dengan melihat nilai F hitung dengan tingkat signifikansinya $< \alpha$ 0,05 maka secara bersama-sama variabel independen (tingkat suku bunga, jumlah bagi hasil, dan LQ 45) berpengaruh terhadap variabel dependen (simpanan *mudharabah*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

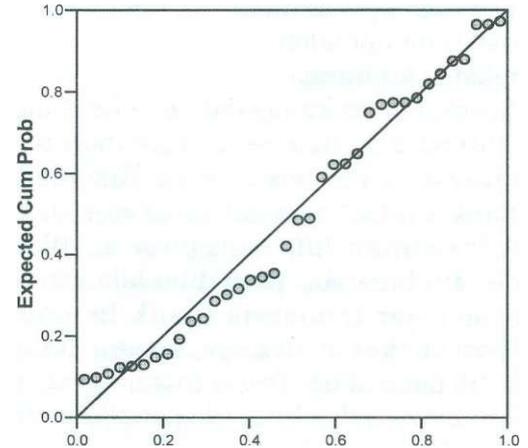
1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Deteksi normalitas dapat dilihat dari grafik histogram maupun grafik p-plot, serta dari tabel *Kolmogorof Smirnof* dengan melihat nilai *asym sig* (2-tailed) di atas $\alpha = 0,05$ (Imam Ghozali, 2002: 141).



Gambar 2.
Hasil Uji Normalitas



Gambar 3.
Hasil Uji Normalitas

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas

		Simp.Mudh
N		36
Normal	mean	29.310128
Parameters(a,b)	Std. Deviation	
		.2419856
Most Extreme	Absolute	.092
Differences	Positive	.092
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.551
Asymp. Sig. (2-tailed)		.922

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Melihat tampilan kedua grafik, baik grafik histogram maupun grafik normal P- Plot dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas. Grafik histogram menunjukkan pola distribusi data yang mendekati normal, sedangkan dari grafik normal P-Plot dapat dilihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya. Dari tabel KS (Tabel 1) juga dapat dilihat Kolmogorof-Smirnov sebesar 0,551 dengan signifikansi

pada 0,922, hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dalam suatu model regresi. Deteksi multikolinearitas dilihat dari tingkat korelasi antar variabel independen, nilai VIF > 10, dan nilai *eigenvalue* mendekati nol (0) (Imam Ghozali, 2002: 91).

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig-	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	23.349	1.488			15.688	.000		
BI.Rate	-.369	.236	-.225		-1.563	.128	.961	1.041
Bg.Hasil	.160	.313	.052	.128	.444	.348	3.098	.004
LQ.45					2.453	.020	.965	.987

a Dependent Variable: Simp.Mudh

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		LQ.45	Bg.Hasil	BI.Rate
1 Correlations	LQ.45	1.000	-.069	.099
	Bg.Hasil	-.069	1.000	-.178
	BI.Rate	.099	-.178	1.000
Covariances	LQ.45	.016	.000	.003
	Bg.Hasil	.000	.003	-.002
	BI.Rate	.003	-.002	.056

a Dependent Variable: Simp.Mudh

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	BI.Rate	Bg.Hasil	LQ.45
1	1	3.493	1.000	.00	.03	.00	.00
	2	.505	2.629	.00	.93	.00	.00
	3	.001	50.452	.04	.02	.11	.93
	4	.000	107.738	.96	.02	.89	.07

a Dependent Variable: Simp.Mudh

Tabel 2 menunjukkan semua nilai VIF < 10, sedangkan Tabel 3 menunjukkan tingkat korelasi antar variabel independen yaitu antara LQ 45, bagi hasil, dan BI rate. Hasilnya menunjukkan angka -0,069; 0,099; dan -0,178 yang artinya korelasi antar variabel independen sebesar 6,9%; 9,9%; dan 17,8% (tidak lebih dari 90%). Hasil pengujian terakhir yaitu tabel 4 memperlihatkan semua nilai eigenvalue

yang tidak mendekati nol (0). Ketiga hasil uji multikolinearitas di atas membuktikan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji untuk menguji korelasi antar anggota dalam suatu observasi yang diurutkan menurut ruang dan waktu. Uji ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson dengan melihat

nilai D-W, jika nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 maka berarti tidak terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik

adalah yang tidak terjadi autokorelasi (Singih Santoso, 2002).

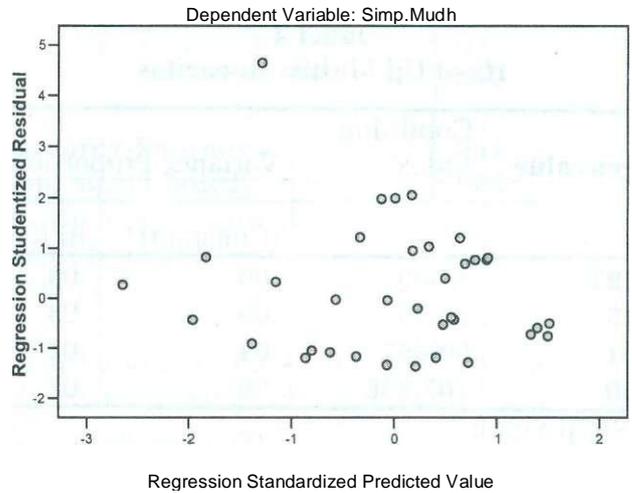
Tabel 5.
Hasil Uji Autorelasi

Mod- el	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.604(a)	.365	.305	.2017341	.189

Tabel 5 memperlihatkan nilai D-W sebesar 0,189. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai D-W berada antara -2 sampai +2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dalam suatu residual pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Cara melihatnya adalah melalui grafik plot (Imam Ghozali, 2002: 105).



Gambar 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

- b) Uji Hipotesis
- c) Uji t-statistik

Tabel 6.
Hasil Uji t-statistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.349	1.488		15.688	.000
BI.Rate	-.369	.236	-.225	1.563	.128
Bg.Hasil	.160	.052	.444	3.098	.004
LQ.45	.313	.128	.348	2.453	.020

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tabel 6 yang menunjukkan nilai koefisien BI rate -0,225 dengan sig 0,128 > a 0,05 maka berarti hipotesa pertama ditolak. Variabel tingkat suku bunga (BI rate) tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah, yang dalam penelitian ini adalah BSM, BMI, dan BSMI. Penelitian ini

menyatakan bahwa kenaikan tingkat suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan simpanan mudharabah. Hal ini (diduga) disebabkan oleh perbedaan kluster pada masyarakat Indonesia dalam melakukan kegiatan ekonomi (menabung). Terdapat kluster masyarakat konvensional yang bersifat ekonomis, ada kluster syariah yang bersifat emosional, dan ada pula yang berada diantara keduanya, dalam pemilihan tempat menabungnya, masyarakat juga

sangat mempertimbangkan kelengkapan fasilitas, sehingga mereka akan memilih bank yang memiliki fasilitas yang paling lengkap sebagai tempat menabungnya. Peningkatan kualitas perbankan konvensional, kemudian mendorong perbankan syariah untuk meningkatkan mutunya juga, sehingga peningkatan tingkat suku bunga tidak mempengaruhi masyarakat dalam memilih bank syariah. Selain itu, dapat juga disebabkan oleh faktor pemahaman agama dan tingkat perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi. Semakin banyaknya informasi dan berkembangnya ilmu pengetahuan mengenai haramnya riba yang notabene adalah suku bunga di bank konvensional, menyebabkan para nasabah tetap memilih bank syariah sebagai prioritas tempat menabungnya, dengan kata lain, semakin hari semakin banyak masyarakat yang berpandangan syariah dalam melakukan kegiatan ekonominya, tanpa menghiraukan kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga (BI rate).

2. Tabel 6 yang menunjukkan nilai koefisien jumlah bagi hasil 0,444 dengan $\text{sig } 0,004 < \alpha 0,05$ maka berarti hipotesa kedua diterima. Variabel jumlah bagi hasil terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah (BSM, BMI, dan BSMI). Kenaikan jumlah bagi hasil akan mendorong peningkatan jumlah simpanan mudharabah pada bank syariah, dan begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shiffa Widiastama (2006) yang meneliti pengaruh total bagi hasil, suku bunga, dan fatwa MUI terhadap simpanan mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia periode 2001-2005. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa total bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap total simpanan mudharabah. Ini menunjukkan bahwa total

bagi hasil yang diberikan oleh BMI menjadi tujuan utama masyarakat dalam menyimpan dananya di BMI.

3. Tabel 6 yang menunjukkan nilai koefisien LQ 45 0,348 dengan $\text{sig } 0,02 < \alpha 0,05$ maka berarti variabel LQ 45 terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah (BSM, BMI, dan BSMI). Berdasarkan hipotesa penelitian yang mengungkapkan bahwa LQ 45 berpengaruh negatif terhadap simpanan mudharabah, maka keputusan yang diambil adalah hipotesa ketiga ditolak. Kenaikan indeks harga saham LQ 45 tidak menyebabkan penurunan jumlah simpanan mudharabah di bank syariah, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini (diduga) dikarenakan investor bank syariah dan investor pasar modal adalah dua pihak yang berbeda. Artinya, mereka tidak akan terpengaruh oleh naik turunnya saham LQ 45 atau jumlah bagi hasil, dalam pengambilan keputusan pengalokasian anggarannya. Masyarakat yang memang syariah minded, tidak akan beralih untuk investasi di pasar modal walaupun indeks saham LQ 45 mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya, masyarakat yang berpandangan konvensional juga tidak akan beralih untuk menyimpan dananya ke bank syariah walaupun jumlah bagi hasil bank syariah tinggi. Investor bank syariah, pada dasarnya masih ragu terhadap kehalalan mekanisme perdagangan saham di pasar modal, sehingga mereka akan tetap memilih bank syariah. Hal ini menyebabkan suatu kondisi dimana walaupun indeks LQ 45 tinggi, jumlah simpanan di bank syariah pun tetap tinggi.

Uji Determinasi R²

Tabel 7.
Hasil Uji Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.604(a)	.365	.305	.2017341	.189

Tabel 7 menunjukkan nilai adjusted R² sebesar 0,305 artinya variabel independen (tingkat suku bunga (BI rate), jumlah bagi hasil, dan LQ 45) dapat menjelaskan variabel dependen (simpanan *mudharabah*) sebesar 30,5% sedangkan sisanya sebanyak 69,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 8.
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.747	3	.249	6.120	.002(a)
Residual	1.302	32	.041		
Total	2.049	35			

a Predictors: (Constant), LQ.45, Bg.Hasil, BI.Rate

b Dependent Variable: Simp.Mudh

Tabel 8 memperlihatkan nilai F sebesar (tingkat suku bunga (BI rate), jumlah bagi hasil, 6,120 dengan sig 0,002 < alpha 0,05 maka berarti dan LQ 45) berpengaruh terhadap variabel secara bersama-sama variabel independen dependen (simpanan *mudharabah*).

Persamaan Regresi

Tabel 6 yaitu tabel coefficients dapat memperlihatkan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 23,349 + 0,444 \text{ Bagi hasil} - 0,348 \text{ LQ 45}$$

Dimana:

$$Y = \text{simpanan } \textit{mudharabah}$$

PENUTUP

Berdasarkan pengujian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pertama, berdasarkan hasil uji t-statistik (parsial) dapat diketahui bahwa variabel tingkat suku bunga (BI rate) tidak berpengaruh terhadap simpanan *mudharabah*.

Variabel jumlah bagi hasil berpengaruh positif terhadap simpanan *mudharabah*, sedangkan variabel LQ45 juga berpengaruh positif terhadap simpanan *mudharabah* bank syariah. Kedua, berdasarkan hasil uji statistik F (simultan) diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen (tingkat suku bunga (BI rate), jumlah bagi hasil, dan LQ 45) berpengaruh terhadap variabel dependen (simpanan *mudharabah*).

Adapun Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: Pertama, penelitian ini hanya terbatas pada periode tahun 2006-2008. Kedua, penelitian ini hanya memberikan sebagian kecil dari teori-teori atau asumsi yang mendasari pengaruh atau hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Maka dari itu beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, diantaranya: Pertama, memperpanjang periode penelitian. Kedua, menambah variabel independen atau dapat juga dengan memperluas variabel dependen, misalnya Dana Pihak Ketiga. Ketiga, menambah variabel yang berhubungan dengan pilihan investasi di bank

syariah dan investasi di pasar modal. Dan yang terakhir, menambah penjabaran teori-teori yang mendukung penjelasan variabel-variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Saeed, 2003, *Bank Islam dan Bunga*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Assriwijaya, 2006, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito *Mudharabah* (Bank Syariah Mandiri)", Skripsi Uli Yogyakarta, Dipublikasikan.
- Bekti Akhmadi, 2007, "Pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk", Skripsi Ekonomi Akuntansi UMY, Tidak Dipublikasikan.
- Boediono, 1985, *Ekonomi Moneter*, Seri Sinopsis, Pengantar Ilmu Ekonomi, No. 5, BPFE, Yogyakarta.
- Erik Rio, 2006, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga Terhadap Simpanan *Mudharabah* (Studi Kasus BPR Syariah Bangun Drajat Warga Yogyakarta) Periode Tahun 2002- Tahun 2005", Skripsi Uli Yogyakarta, Dipublikasikan.
- Imam Ghozali, 2002, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, UNDIP, Semarang.
- Miftahul Hassan, 2008, "Pengaruh Jumlah Bagi Hasil, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Jumlah Simpanan *Mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia", Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tidak Dipublikasikan.
- Mubasyiroh, 2008, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Total Simpanan *Mudharabah* (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia)", Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tidak Dipublikasikan.
- Muhammad Antonio Syafi'i, 2000, *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umat*, Tazkia Institute, Jakarta.
- Muhammad, 2002, *Manajemen Bank Syariah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Rifqi Muhammad, 2002, *Akuntansi Keuangan Syariah, Konsep dan Implementasi PSAK Syariah*, Edisi 1, Cetakan 1, P3EI Press, Yogyakarta.
- Siffa Widiastama, 2006, "Pengaruh Total Bagi Hasil, Suku Bunga dan FATWA MUI Terhadap Simpanan *Mudharabah* Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2005", Skripsi Uli Yogyakarta. Dipublikasikan.
- Singgih Santoso, 2002, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, PT Alex Media Komputindo, Jakarta.